

**PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III SDN 01
LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

KATARINA ESABELLA

NIM 201872001



**UNIVERSITAS TRIBUWANA TUNGADDEWI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
MALANG
2022**

ABSTRAK

Katarina Esebella, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2022. Penggunaan Metode
Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SDN 01

Landungsari Kabupaten Malang.

Katarinaesabella@gmail.com

Kata Kunci: Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Skripsi. Sekolah instruktur penting. Staf Pendidikan Sains. Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang. Dikelola oleh Moh. Farid Nurul Anwar, S.Pd., M.Pd dan Kardiana Metha Rozhana, S.Pd., M.Pd Strategi sosiodrama adalah teknik pembelajaran yang benar-benar layak diterapkan oleh para ahli konten bahasa Indonesia di sekolah. Motivasi di balik strategi penentuan ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih keanak-kanakan dan siswa dapat mengetahuinya dengan tujuan dapat meningkatkan latihan belajar siswa di SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang.

Ilmuwan ini merupakan Peneliti Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Permasalahan dalam eksplorasi ini adalah rendahnya gerak belajar siswa kelas III SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang. Dengan cara ini, para ilmuwan melihat untuk lebih mengembangkan latihan belajar siswa dengan memanfaatkan strategi sosiodrama sebagai teknik pembelajaran. Oleh karena itu, diperoleh rumusan masalah apakah pelibatan teknik sosiodrama sebagai strategi pembelajaran dapat membangun latihan dan hasil belajar siswa. Perangkat pengumpulan informasi dalam spesialis ini mencakup lembar persepsi dan dokumentasi serta pertemuan tentang latihan dan hasil pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan memanfaatkan strategi sosiodrama sebagai teknik pembelajaran.

Hal ini harus terlihat dari perluasan pada siklus I ke siklus II dalam pengalaman pendidikan. Pada pola utama arisan, pergerakan pemain pengganti tipikal adalah 49,523. Siswa yang menyelesaikan pemenuhan sebanyak 6 siswa dengan tingkat 28,57%, sedangkan siswa yang belum selesai mencapai 15 siswa atau 90,47% sedangkan 2 siswa dengan tingkat 9,5% belum selesai. Dapat dikatakan bahwa penggunaan sosiodrama sebagai strategi pembelajaran dapat membangun gerak dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat UU Sisdiknas tahun 2003) Kemampuan persekolahan nasional untuk menumbuhkan kemampuan dan watak serta peradaban dan kebanggaan negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa. Yang Mahakuasa, memiliki pribadi yang terhormat, sehat, cakap, cakap, imajinatif, bebas dan menjadi penguasa mayoritas dan penduduk yang dapat diandalkan. Sekolah pada dasarnya mengangkat dan memelihara keluhuran manusia melalui transmisi yang menyusahkan (pindah kewajiban). Semesta persekolahan dan pendidikan umum keduanya berangkat dari dua pos pengajaran, yaitu dari orang-orang itu sendiri yang biasanya berada dalam siklus pendidikan, kemudian, pada saat itu, dari budaya, khususnya individu-individu yang benar-benar membutuhkan bisnis warisan, kemudian, pada saat yang sama. titik itu, masing-masing dari mereka membutuhkan instruksi. Salah satu standar pelatihan adalah diadakan sebagai kursus untuk membina dan melibatkan siswa yang bertahan selamanya. Dalam siklus ini, pendidik harus terpuji, mau, dan menumbuhkan potensi dan imajinasi siswa, mengetahui dari sini adalah penyesuaian pandangan dunia siklus pengajaran, khususnya dari pengajaran ke pandangan dunia belajar.

Menurut (Untari 2018) persekolahan merupakan siklus yang dinamis dan tak henti-hentinya yang membahas permasalahan siswa dan guru sesuai dengan keunggulannya masing-masing. Sekolah memiliki kewajiban untuk memperluas keunggulan siswa, memperluas dan mengembangkan cakrawala logika mereka, dan membantu mereka memiliki pilihan untuk menjawab kesulitan dan pemikiran baru di

kemudian hari. Oleh karena itu, pengajaran, khususnya sekolah, harus memiliki kerangka belajar karena pusat yang kuat yang berfungsi untuk membangun informasi siswa di dunia. Pelatihan harus direncanakan secara responsif dan siswa fokus pada realisasi keuntungan mereka dan latihan pembelajaran terus berkembang. Pelatihan juga memainkan peran penting untuk pergantian peristiwa dan pengakuan orang, terutama untuk membangun negara dan kemajuan budaya dalam cara hidup memahami, menghargai dan menggunakan SDM yang terkait erat dengan sifat persekolahan yang diberikan kepada pendidik. individu.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Untari, 2018) Pengetahuan adalah semua yang sekarang diketahui. Untuk mengetahui sesuatu, orang dapat memanfaatkan fasilitasnya seperti mendengar, melihat, merasakan, mencium, dan menghubungi. Yang semuanya dalam terang perenungan sebagai informasi observasional, artinya informasi yang datang untuk sebuah fakta. Dengan demikian, pengalaman adalah bagian penting dari detail informasi yang rumit. Setiap individu yang memiliki informasi karena telah mengalami sesuatu dan setiap pengalaman dapat digunakan sebagai alasan untuk curiga dan bertindak secara wajar.

Hasil dari pengalaman yang berkembang di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik sebagai guru ahli. Dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru 2008) tahun pendidik dinyatakan bahwa pendidik adalah guru yang cakap dengan tugas pokok membina, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan mengajar peserta didik pada pembinaan kepemudaan, persekolahan formal, dan pembinaan penunjang.

Sesuai (Rosti 2019) Pembelajaran adalah suatu program kerjasama mahasiswa dengan pendidik dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Mengingat keragaman sosial, keragaman yayasan dan atribut siswa, serta untuk menciptakan

alumni yang berkualitas, pengalaman yang berkembang harus dapat disesuaikan, dialihkan, dan memenuhi pedoman pengalaman pendidikan di setiap satuan sekolah dasar dan tambahan. Pengalaman pendidikan juga harus intuitif, menggerakkan, menyenangkan, menguji, dan memacu, bagi siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk mendorong, berimajinasi, dan kebebasan sesuai dengan kemampuan, minat, dan kemajuan fisik dan mental anggota..

Oleh karena itu, dalam pengalaman yang berkembang ada latihan untuk mengarahkan siswa agar siswa berkreasi sesuai perintah formatif mereka, melatih dua kemampuan dan gerakan siswa yang terkoordinasi agar mereka mencoba hidup dalam masyarakat yang cepat dan serius, memacu siswa agar dapat menjaga diri. masalah kehidupan yang berbeda di masyarakat umum yang penuh dengan persaingan. sarat dengan kesulitan dan hambatan, dan struktur siswa inventif dan inovatif. Seorang instruktur perlu dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang dipandang wajar untuk kelebihan dan karunia dan ditunjukkan oleh tingkat peningkatan siswa (Untari, 2018).

Pelatihan merupakan salah satu unsur penentu kemajuan pergantian acara masyarakat, khususnya dalam upaya menggarap SDM yang berkualitas. Tugas utama pelatihan adalah untuk mengasimilasi kualitas dunia lain dan ilmiah sehingga pengakuan orang yang terpelajar, memiliki keyakinan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem sekolah umum menyatakan bahwa:

“Pelatihan adalah suatu pekerjaan yang disusun tanpa henti untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan dengan tujuan agar siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, wawasan,

orang terhormat, dan kemampuan dunia lain yang ketat yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara (Anon n.d.)

Dalam pengalaman yang berkembang seorang pendidik harus memiliki strategi dalam mengajar atau disebut teknik. Sesuai (Embo, 2017) tekniknya adalah “strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam latihan yang sungguh-sungguh sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai secara ideal”. Teknik sosiodrama sering digunakan ketika kita perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu keadaan termasuk masalah sosial. Sesuai (Mintono, 2018) “Tujuan umum dengan penggunaan strategi sosiodrama antara lain agar siswa dapat melihat nilai dalam sensasi orang lain, dapat mengetahui cara memberikan tanggung jawab, dapat mengetahui cara mengejar pilihan. berkelompok dengan cepat dan mendorong kelas untuk berpikir dan menangani masalah..

Penggunaan teknik sosiodrama dalam pembelajaran seharusnya untuk lebih mengembangkan pengalaman belajar siswa dan latihan siswa dalam pembelajaran mengingat pemain atau penghibur sosiodrama adalah siswa itu sendiri. Dengan memanfaatkan strategi sosiodrama, cara penyampaian materi yang paling umum dapat disampaikan. Hal-hal yang dinamis bisa menjadi konkret karena siswa mengalaminya sendiri. Jika materi tersebut dapat digambarkan dan dirasakan oleh siswa dan dapat menjadi pilihan lain dalam pembelajaran di sekolah. Dari 31 siswa kelas 3 di SDN 01 Landungsari, hanya 12 siswa yang lebih menyukai pembelajaran kerangka bicara sedangkan sisanya 19 siswa dapat melakukannya tanpa kerangka yang dilakukan oleh pendidik, mereka pada umumnya akan diam dan tidak menjawab apa yang ditanyakan. Kata instruktur, ini masuk akal dalam hasil belajar Ada 31 siswa dan hanya 12 siswa yang menyelesaikan mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan kelebihan 21 diucapkan terpotong-potong, siklus yang sangat kritis, tepatnya 39% Selesai, sedangkan

61% Belum Selesai. Dari hasil prapersepsi yang telah dilakukan oleh para analis beberapa waktu sebelumnya, para ahli akan menerapkan strategi sosiodrama untuk membangun latihan dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai dengan bentuknya. Penggunaan teknik sosiodrama ini diharapkan dapat meningkatkan latihan belajar siswa. Latihan belajar adalah latihan menyusun atau menghadapi iklim belajar serta dapat diharapkan dan berinteraksi dengan siswa sehingga terjadi pengajaran dan pengalaman pendidikan yang tepat. Yang perlu diingat adalah bahwa peningkatan latihan belajar siswa harus memasukkan tiga perspektif sosial, khususnya sudut pandang mental, sudut pandang emosional, dan sudut pandang psikomotor dengan hasil berkreasi dengan cara yang menyenangkan dan disesuaikan. Akibat persepsi analis pada prapersepsi tanggal 2 Agustus 2021 menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang terlihat rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai emosional, psikomotor, mental dalam daftar nilai pendidik. Hal ini dikarenakan para pendidik semakin sering pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan menyebabkan kelelahan bagi siswa. Kemampuan berbicara yang lemah membuat siswa menjadi aktif.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh Pak Dedi, hasil eksperimen awal yang khas meningkat 42,75% pada tes terakhir pada siklus utama menjadi 61,31% dan meningkat lagi pada tes terakhir siklus kedua menjadi 82,81%. Keadaan sekarang ini menunjukkan bahwa peningkatan kemajuan dengan menerapkan strategi sosiodrama telah terjadi dengan peningkatan hingga 40,8%.

Setelah para ahli membaca dan berkonsentrasi pada karya-karya logis masa lalu, tidak penting lagi pemeriksaan yang diselesaikan oleh para penulis, keduanya menerapkan strategi sosiodrama. Eksplorasi masa lalu yang utama adalah penelitian dari Dedi Dwitagama dengan judul: **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu**

Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Metode Sosiodrama Tahun 2012.

Ujian terakhir kedua dari Julianti dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Sosiodrama pada Materi Karakter Terpuji Siswa Kelas III SD Negeri 012 Meral Kota Tahun 2013. Hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Suster Julianti adalah konsekuensinya. dari tes dasar dengan normal 58,0%, pada siklus utama terjadi peningkatan dengan normal sebesar 73,54%, pada siklus II juga terdapat peningkatan dengan normal sebesar 85,16%, maka pada saat itu, pada siklus III kembali meningkat dengan normal sebesar 88,38%. Efek samping dari pengujian signifikan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi sosiodrama dapat lebih mengembangkan hasil belajar PAI.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari landasan yang telah ditemukan, keseluruhan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran sosiodrama pada pembelajaran Tema II Cinta Tumbuhan dan Satwa Sub Mata Pelajaran I Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran I di Kelas III SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana cara memperluas latihan siswa dan hasil belajar selama pengalaman tumbuh memanfaatkan teknik sosiodrama dalam pembelajaran Tema II Mencintai Tumbuhan dan Satwa Subtema I Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran I di kelas III SDN 01 Landungsar Kabupaten Malang?
3. Bagaimana lebih mengembangkan hasil belajar siswa selama pengalaman pendidikan dengan memanfaatkan strategi sosiodrama dalam pembelajaran Tema II Mencintai

Tumbuhan dan Satwa Subtopik I Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia
Pembelajaran I di kelas III SDN 01 Landungsar Kabupaten Malang?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Perluasan dan Kendala Masalah dalam “Eksplorasi Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Landungsari Kabupaten Malang.

a) Lingkup

1. Siswa kelas 3 SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang sebanyak 31 siswa
2. Materi pada Tema II sub topik I pembelajaran I adalah substansi bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan lebih lanjut hasil belajar tindakan dan siswa kelas III SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang dengan memanfaatkan strategi Sosiodrama
4. Latihan dan hasil belajar menggabungkan bagian dari mentalitas, informasi dan kemampuan.

b) Batasi masalah

1. Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar adalah teknik sosiodrama.
2. Memperluas latihan dan hasil belajar siswa pada ilustrasi bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah eksplorasi ini dilakukan adalah Tema II Mencintai Tumbuhan dan Satwa Subtema I Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran I di kelas III SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang secara keseluruhan adalah sebagai berikut: Pemeriksaan ini dapat dimanfaatkan sebagai alasan wajar bagi pendidik dalam menentukan teknik pembelajaran, dapat menambah

pemahaman, mentalitas, sikap dan keterlibatan langsung dengan pembelajaran untuk berubah menjadi pendidik ahli bagi para sarjana. Keuntungan khususnya adalah:

Bagi siswa

1. Siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan mengambil bagian dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah mengkomunikasikan kemampuan idealnya.
2. Dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dengan tujuan lebih baik dari yang diharapkan.

Bagi guru

1. Dapat menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
2. Dapat memberikan data kepada pendidik dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehingga siswa lebih percaya dalam belajar dan berbicara bahasa Indonesia secara tepat dan akurat.

Bagi sekolah

1. Dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Dapat bekerja pada sifat sekolah.

Bagi Universitas

1. Sebagai bahan peninjauan, pemeriksaan akan diarahkan pada kasus serupa.
2. Sebagai semacam perspektif dalam penelitian dalam berbagai kasus yang menggunakan teknik serupa.

3.

Bagi peneliti

Dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi para ilmuwan tentang pemanfaatan strategi sosiodrama dalam penguasaan bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul Wahid. 2015. "Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam."
75.
- Aminah, Sitti. 2018. "Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi* 1–110.
- Anon. 2013. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv [Ada Materi Koperasi Melalui Model Pembelajaran Koo[Eratif Tipe Student Temas Achivement Devision Di Sd Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal." 2507(February):1–9.
- Anon. 2016. "No Title."
- Anon. 2020. "Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Al-Imam Metro Kibang T . A Oleh : Farizal Setiawan Npm . 1501010175 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lamung."
- Anon. N.D. "Mirna Yulianti."
- Anwar, Moh. Farid Nurul, And Ika Widiyanti. 2020. "Pendas: Primary Education Journal." *Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di Sdn 02 Dan 04 Lombok Barat* 1(1):51–58.
- Anwar, Moh. Farid, And Kardiana Metha Rozhana. 2020. "Pembelajaran Group Investigation Dan Talking Chips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4(2):107–13. Doi: 10.21067/Jbpd.V4i2.4325.
- Dewi, Reviana. 2019. "Mplementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia." 1–110.
- Dewi, Rurry Rosia. 2017. "Metode Sociodrama." *Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)* 2–3.
- Embo, Estiana. 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar.”

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran / Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. / Download.*

Hermawan, H. 2014. “Efektivitas Metode Discovery Learning Pada Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis.” 53(9):1.1: 1-7.

Ikhya Ulumudin, Kusuma Wijayanti, Sisca Fujianita, Siska Lismayanti. 2019. “Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” 150.

Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, And Nur Cholimah. 2019. “Strategi Dan Metode Pembelajaran.” *Angewandte Chemie International Edition* 5–24.

Kismawati, Ardi. 2019. “No Titleس.” *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertis Siswa Smp N 4 Metro Tp. 2018/2019* (2):1–13.

Linawati, Zainuddin, And Suryani. 2013. “Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” (05):1–8.

Mintono, M. 2018. “Ajian Pustaka Efektivitas Antara Metode Pembelajaran Bervariasi Dengan Metode Konvensional Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Di Mts Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (Uji Eksperimen).” 7–46.

Muhsin, M. 2015. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Pengembangan Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Siswa Mtsn Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.” 12–36.

Nurhasanah, Siti, And A. Sobandi. 2016. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. 2008. “PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2008 TENTANG

GURU.” *Revista de Trabajo Social* 11(75):23–26.

Rahayu, Nike. 2015. “Upaya Meningkatkan Aktivitas an Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo.” *Universitas PGRI Yogyakarta ABSTRAK* (3):1–16.

Ropii, Muhammad, and Muhammad Fahrurrozi. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar.*

ROSTIN. 2019. *Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Daya Ingat Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Vii Mts Guppi Tanuntung Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba* 1–9. Doi: .1037//0033-2909.I26.1.78.

Safitri, Sriyanita. 2017. “Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas v c Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Min 6 Ulum Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.” 10–27.

Turrohman, Maidah. 2017. “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur’an Hadist Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.” 1–87.

Undang- undang Sistem pendidikan Nasional. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.

Untari, Ratna. 2018. “Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai, Kelas 10, Teknik Permesinan, Smkn I Mlarak, Ponorogo.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3(1):20. doi: 10.24269/ajbe.v3i1.1298.

Yulianti, Mirna. 2018. “Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas Iii Min Merduati Banda Aceh.”